

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional merupakan syarat untuk menunjang dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Membina kepribadian manusia seutuhnya, serta memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme.

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) sehingga kelak mampu menjalankan perannya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, dalam proses pendidikan sudah seharusnya siswa dibekali dengan nilai-nilai karakter yang baik. Melalui bekal nilai karakter yang baik tersebut diharapkan mereka lebih mudah untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan bertujuan untuk membantu dalam pengembangan karakter yang diinginkan seperti keberanian, kepercayaan diri, ketekunan, inisiatif, pengendalian emosional (Schools, 1937). Oleh karena itu, pentingnya pendidikan untuk menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter.

Kecakapan hidup merupakan aset, nilai, dan keterampilan psikologis seseorang yang memungkinkan remaja yang hidup di lingkungan yang berbeda (Kendelen et al 2017).

Penguatan karakter pada mahasiswa sangat diperlukan. Menurut Abdul, (2005) Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid Karakter merupakan sesuatu

pengalaman kontigen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur. karakter bukan hanya terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi,

Perkembangan remaja yang positif berawal dari [teori sistem ekologi yang](#) menitikberatkan pada kekuatan [remaja](#). Secara konseptual juga serupa dengan prinsip-prinsip [psikologi positif](#). Inti dari filosofinya, teori PYD menunjukkan bahwa "jika orang muda memiliki hubungan yang saling menguntungkan dengan orang dan institusi dunia sosial mereka, mereka akan menuju masa depan yang penuh harapan yang ditandai dengan kontribusi positif untuk diri sendiri, keluarga, komunitas, dan masyarakat sipil. Katalis utama untuk pengembangan perkembangan pemuda yang positif datang sebagai tanggapan terhadap metode negatif dan menghukum dari pendekatan "perkembangan pemuda tradisional".

Pengembangan aspek psikomotor dan afektif kadang menjadi tidak penting untuk dilakukan. Pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan dimana saja salah satunya dapat dilaksanakan melalui *outdoor education*. *Outdoor education* merupakan pendidikan lintas studi yang bertujuan untuk mendidik siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman melalui pendekatan dan setting alamiah. Implementasi *Outdoor Education* atau Pendidikan luar kelas/Pendidikan Luar Ruang/aktivitas luar kelas diberbagai satuan pendidikan masih sangat minim, bahkan kalau boleh dikatakan tidak pernah dilaksanakan. Kegiatan *outdoor education* hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan untuk mengisi kekosongan.

Konsep dan praktik perkembangan pemuda yang positif dalam kepramukaan dan *outdoor education* "tumbuh dari ketidakpuasan dengan pandangan dominan yang meremehkan kapasitas sebenarnya dari kaum muda dengan memusatkan perhatian pada kekurangan mereka daripada potensi perkembangan mereka." Mendorong perkembangan positif remaja dapat membantu mengurangi kemungkinan munculnya masalah tersebut dengan memudahkan transisi yang sehat ke [masa dewasa](#). Temuan penelitian menunjukkan bahwa PYD memberikan rasa "kepemilikan sosial" atau "keanggotaan sosial," motivasi partisipatif dalam

kegiatan berbasis akademik dan komunitas untuk hasil pendidikan yang positif, mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan keterlibatan sipil, berpartisipasi dalam organisasi kegiatan yang akan membantu pengembangan kemandirian dll. Dengan begitu PYD merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang perlu dikembangkan karena dapat menjadi bagian positif yang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.

Outdoor education adalah sebuah dimensi dalam pendidikan Jasmani. Pembelajaran ini merupakan pendidikan yang dilakukan diluar ruangan atau di luar ruangan kelas. Contoh halaman sekolah, lingkungan di sekitar sekolah, perkampungan, pegunungan, hutan, pantai, sawah, tepi danau dan sejenisnya. Kegiatan bernuansa pendidikan yang dilakukan diselenggarakan di alam terbuka, sehingga dapat menyentuh tiga ranah pendidikan sekaligus, yaitu : Kognitif, Apektif, Psikomotor. (Suryana. N 2016: 3).

Dengan adanya beberapa fenomena sebagai mana yang telah dijabarkan pada latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan spenelitian dengan judul “Pengaruh *Life Skill* Melalui *Outdoor Education* Dalam Rangka Pengembangan Pemuda Yang Positif”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka masalah penelitian akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah pengembangan *life skill* melalui *outdoor education* dapat mempengaruhi pemuda yang positif?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya peran *Life Skill* terhadap *outdoor education* dalam rangka pengembangan pemuda atau remaja yang positif.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan ilmunan bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat mengenai pengembangan *life skill* melalui *outdoor education* dalam rangka pengembangan

pemuda positif serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih mendalam.

1.5 Struktur Organisasi

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian perihal pentingnya dilakukan penelitian dan ketertarikan peneliti. Dari latar belakang tersebut terdapat rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Adapun urutan penyajian diantaranya:

1.1 latar Belakang Penelitian

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat penelitian

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

2. Bab II Kajian Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, target penelitian, subjek penelitian, variable, dan definisi operasional variable, instrument penelitian prosedur penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis serta Langkah – Langkah penelitian.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini ada berupa data-data hasil penelitian dilapangan yang selanjutnya diproses menggunakan software analisis data untuk melihat seberapa besar perubahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang didalam berupa penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, serta mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian ini.